

# Penguatan Ekonomi Masyarakat Pesisir Dalam Perspektif Islam Studi Kasus Wisata Pantai Menganti

<sup>1</sup>Kuswantoro,<sup>2</sup>Makhfudz Al Faozi, <sup>3</sup>Amri Yahya,

<sup>4</sup>Faiz Barohinul Umam\*

<sup>1</sup>STMIK Komputama Majenang, Indonesia

<sup>2</sup>STIQ Miftahul Huda Rawalo, Indonesia

<sup>3</sup>STMIK Komputama Majenang, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Indonesia

## Abstract

Menganti Beach is located in Karangduwur Village, Ayah District, Kebumen Regency, Central Java, becoming a popular tourist spot in Kebumen Regency since it was opened in 2011. Menganti Beach consists of limestone hills and white sand so that the natural atmosphere is very beautiful and cool, before 2011 this beach was used by fishermen as a port and fish auction. Since the opening of Menganti Beach as a tourist destination, there has been a very enthusiastic role of local residents so that it has an impact on the economy of the residents. The study aims to determine the socio-economic impact of the Menganti Beach community through the development of community-based tourism with a descriptive qualitative approach method. The data were collected by observation, interviews and documentation. Based on the results of the study, the role of the community is very significant in various aspects including aspects of initiators, actors, beneficiaries and increasing community welfare and reducing unemployment. The negative impacts are conflicts of interest, culture shock, and poor waste management.

**Keywords:** Economics of Coastal Communities, Islamic Perspective, Menganti Beach.

Pantai Menganti terletak di Desa Karangduwur, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, menjadi tempat wisata yang populer di Kabupaten Kebumen sejak dibuka pada tahun 2011. Pantai menganti terdiri atas perbukitan batu gamping dan pasir putih sehingga suasana alamnya sangat indah dan sejuk, sebelum tahun 2011 pantai ini digunakan oleh para nelayan sebagai tempat pelabuhan dan pelelangan ikan. Semenjak dibukanya panatai menganti sebagai tujuan wisata terdapat peran warga sekitar yang sangat antusias sehingga berdampak pada ekonomi warga. Penelitian ditujukan untuk mengetahui dampak sosial ekonomi masyarakat Pantai Menganti melalui pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian peran masyarakat sangat signifikan dalam berbagai aspek meliputi aspek pemrakarsa, pelaku, penerima manfaat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat serta berkurangnya pengangguran. Adapun dampak negatifnya adalah konflik kepentingan, culture shock, dan pengelolaan limbah yang belum baik.

**Kata Kunci:** Ekonomi Masyarakat Pesisir, Perspektif Islam, Pantai Menganti.

\***Author Correspondence:** Faiz Barohinul Umam, UNU Purwokerto, Jl. Jl. Sultan Agung No.42, Windusara, Karangklesem, Kec. Purwokerto Sel., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53145

Copyright © 2024 Kuswantoro, Makhfudz Al Faozi, Amri Yahya, Faiz Barohinul Umam

## Pendahuluan

Indonesia dengan berbagai pulau yang dimiliki sehingga menjadikan Indonesia mempunyai wilayah pesisir yang luas. Hal ini juga menjadikan penduduk Indonesia yang mendiami wilayah pesisir memiliki ciri sosial dan budaya yang unik. Pembangunan perekonomian wilayah pesisir merupakan tantangan baik bagi pemerintah pusat dan pemerintah kabupaten. Wilayah pesisir mempunyai keunggulan sumber daya alam yang sangat produktif antara lain perikanan, pelabuhan, hutan bakau, terumbu karang, bahkan wisata pantai dan bahari yang menunjang perekonomian masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir.

Dalam mengelola wilayah pesisir, terdapat banyak tantangan dan hambatan dalam menjaga lingkungan pesisir dan memastikan lingkungan pesisir tetap indah, bersih, sehat, dan aman bagi masyarakat pesisir dan pengunjung. Ancaman mencakup aspek sosial seperti degradasi lingkungan, pencemaran, kerusakan ekosistem, dan kesenjangan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, pengembangan wilayah pesisir harus menyeimbangkan penggunaan sumber daya alam dan pelestarian wilayah ekologis. Manfaat lingkungan pesisir bagi warga membawa manfaat ekonomi bagi wilayah sekitarnya.

Pasal 1 UU No. 27 Tahun 2007 terkait pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil menyatakan bahwa pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil merupakan bagian dari sistem perencanaan, penggunaan, supervisi, dan pengelolaan daerah pesisir dan pulau-pulau kecil antar cabang antara ekosistem darat juga laut, serta antara ilmu pengetahuan dan pengelolaan untuk

mengembangkan kesejahteraan penduduk. Daerah pesisir merupakan wilayah perpindahan antara keanekaragaman darat dan laut yang terkena dampak metamorfosis dari darat juga laut (Undang-undang No 27 Tahun 2007)

Optimalisasi potensi alam pesisir laut berupa biota laut dan hasil perikanan serta lingkungan pesisir destinasi wisata harus dilakukan melalui program pemberdayaan masyarakat pesisir untuk merevitalisasi perekonomian pesisir. Optimalisasi dan inovasi perekonomian pesisir memberikan dampak positif bagi masyarakat. Selain sumber daya ikan, peningkatan perekonomian wilayah pesisir juga dapat dicapai melalui pengembangan desa wisata wilayah pesisir (Manoppo & Darwisito, S, 2018)

Pemberdayaan masyarakat melalui Program Desa Wisata Masyarakat Pesisir didasarkan pada aspek demokrasi dan partisipasi masyarakat lokal untuk masyarakat yang siap diberdayakan untuk pribadi dan masyarakat luas, bertujuan untuk memfasilitasi pemenuhan kebutuhan. Sasaran dari research ini yaitu melakukan analisa terhadap daya saing kesejahteraan kawasan pesisir melalui program desa wisata.

Sebelum dibukanya wisata pantai mengganti banyak warga masyarakat yang hidup dalam kondisi kekurangan atau kemiskinan hal ini terjadi karena sumber penghasilan masyarakat lokal hanya sebagai nelayan. Menurut Islam, kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana masyarakat sangat membutuhkan rahmat Allah SWT. Kemiskinan juga sangat berbahaya bagi rohani juga kondisi keimanan, kemiskinan mendekatakan orang dengan kekafiran. Islam melarang orang beriman meninggalkan keturunan dalam keadaan

lemah, seperti agama yang lemah, ilmu yang lemah, atau perekonomian yang lemah. QS.

An-nisa: 9, sebagai berikut:

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شُرَٰكُؤُكُمُ الْفُقَرَاءَ وَلَا ذُرِّيَّهُمْ وَلَا مَلَائِكَةُكُمْ سَوَاءٌ صَدَقْتُمْ وَلَا كَفَرْتُمْ ۚ وَمَنْ يُضِلِلْ فَاخْفِظْ وَارْتَقِبْ ۖ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُغَانٍ أَسْفُودًا ۚ

عليهم السلام وليقولوا قولاً سديداً

Surat An-nisa ayat 9 ini dijelaskan tentang anjuran untuk memberikan perhatian kepada anak-anak yatim. Dan merasa takut pada Allah jika meninggalkan anak keturunannya dalam keadaan lemah dan yatim dan belum mandiri, sehingga tidak teurus, lemah dan hidup miskin. Maka dari itu, diperintahkan kepada wali untuk bertaqwa kepada Allah, melaksanakan perintah dan menjauhi laranganNya. Dan diperintahkan untuk berbicara dengan perkataan yang benar, penuh perhatian dan kasih sayang.

Kemiskinan juga merupakan masalah sosial, seperti tindak kriminalitas, pengangguran, dan penyimpangan sosial lainnya. Menurut para ahli, arti dari kemiskinan adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Soerjono Soekanto, Kemiskinan adalah suatu keadaan yang kurang mampu juga tidak memiliki kesanggupan untuk merawat fisik dan pribadinya.
- b. Menurut Amartya Sen, Orang dikategorikan miskin jika tidak memiliki kemampuan keterampilan akut.
- c. Menurut Levitan, Miskin merupakan kondisi tidak memiliki barang-brang dan layanan yang diperlukan guna menggapai standar hidup layak dimasyarakat
- d. Menurut Baratz dan Grigsby, Kemiskinan mengacu pada kekurangan yang banyak pada kondisi fisik dan mental yang sangat erat kaitannya dengan ketidakcukupan sumberdaya ekonomi dengan konsumsi.
- e. Menurut Deleeck, Vanden Bosch, dan

hanya kekurangan namun kekurangan sepanjang waktu tertentu. Seseorang dikatakan miskin tidak hanya terbatas pada pendapatan.

- f. Menurut Charles Booth, Kemiskinan de Lathouwer, Kemiskinan bukan

merupakan kondisi mencukupi dan hampir mencukupi untuk mengadakan kehidupan yang mandiri dan layak. Hal ini dikarenakan standar yang digunakan pada suatu negara. (Tri Wibowo Budi Santoso & Hadi Susilo, 2002)

I Nengah Putra Winata mengatakan dalam bukunya Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pendekatan Pengembangan Usaha Perikanan bahwa Nelayan merupakan sebuah kondisi sosial yang selalu dijadikan sebagai tema penelitian yang menarik. Permasalahan pada desa nelayan merupakan permasalahan yang selalu muncul dan selalu dibicarakan mengenai nelayan. Singkatnya, nelayan adalah kelompok masyarakat marginal, masyarakat miskin yang dieksploitasi secara ekonomi dan politik oleh penguasa. Keadaan ini dikarenakan berbagai factor yang meliputi terbatasnya pengetahuan mengenai pengembangan mata pencaharian, akses terhadap modal, akses terhadap teknologi, dan akses terhadap pasar.

Berdasarkan data BPS Jumlah masyarakat miskin di Desa Karangduwur Kabupaten Kebumen pada tahun 2021 sebesar 17.83%, pada 2022 sebanyak 16.41% , tahun 2023 sebanyak 16.34%. Berdasarkan informasi dari tokoh masyarakat Desa Karangduwur bahwa sebelum adanya desa wisata khususnya pengembangan Pantai Menganti menjadi obyek wisata banyak masyarakat desa yang hanya bekerja sebagai petani atau nelayan, setelah dikembangkan sebagai objek wisata di Pantai Menganti banyak warga yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, ada yang

sebagai pedagang ikan bakar/warung makan, menjadi juru parkir, pengemudi dikawasan objek wisata, dan usaha lainnya dikawasan pantai menganti.

*"Kebanyakan warga kami sebelum dikembangkan desa wisata khususnya obyek wisata pantai menganti banyak yang menganggur, bekerja hanya pada sektor pertanian atau sebagai nelayan. Ikan diambil oleh pengepul. Sekarang harga ikan lebih tinggi karena konsumen yang berkunjung ke obyek wisata bisa langsung pesan untuk dimasak dalam keadaan segar. Bahkan penyerapan tenaga kerja pada objek wisata pantai menganti juga banyak, hingga sekarang pengangguran tinggal sedikit", kata Sutono yang merupakan tokoh masyarakat Desa Karangduwur pada wawancara 19 Maret 2024*

Sebelum tahun 2011 atau sebelum dibukanya pariwisata pantai menganti masyarakat lokal belum merasakan pertumbuhan ekonomi yang signifikan karena penghasilan masyarakat lokal masih terbatas sebagai petani dan atau nelayan. Dengan dibukanya pantai menganti sebagai tujuan wisata dengan melibatkan masyarakat local destinasi wisata ini terus berkembang bahkan menyentuh jumlah wisatawan domestic sebanyak 115.775 pengunjung berada di posisi ke tiga sebagai tempat wisata paling banyak dikunjungi di Jawa Tengah. Maka dari itu penelitian ini ditulis untuk mendeskripsikan peran aktif masyarakat Desa Karangduwur hingga kontribusi masyarakat local dalam mengembangkan desa wisata pantai Menganti sehingga berdampak pada ekonomi warga dengan tetap melestarikan nilai-nilai sosial budaya.

## Metode

Metode research yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan deskripsi eksploratif dengan studi kasus

dampak dibukanya Pantai Menganti sebagai destinasi wisata. Pendektekakan kualitatif dengan tujuan memperoleh gambaran mengenai fenomena alamiah terhadap tata kelola wisata Pantai Menganti. Sumber data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian mempresentasikan dua hal yaitu 1) Potensi Desa Wisata Pantai Menganti sebagai Tujuan Wisata, 2) Analisis kendala pemberdayaan masyarakat daerah pesisir di Desa Menganti Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. 3) Prinsip pemberdayaan masyarakat pesisir yang selaras dengan nilai-nilai Islam Desa Wisata Karangduwur Pantai Menganti. 4) Peran masyarakat lokal dalam Pengembangan Wisata Panatai Menganti

Observasi dan wawancara dilaksanakan untuk memperoleh gambaran penduduk di Desa Karangduwur Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Selanjutnya memaparkan penyebab kemiskinan di wilayah pesisir, khususnya yang berprofesi sebagai nelayan, dan terakhir menjelaskan mengenai pengentasan kemiskinan di wilayah pesisir. Penelitian diakhiri dengan kesimpulan tentang aspek pemrakarsa, pelaku, penerima manfaat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat serta berkurangnya pengangguran. Adapun dampak negatifnya adalah konflik kepentingan, culture shock, dan pengelolaan limbah yang belum baik.

## Hasil

Kecamatan Ayah adalah satu dari kecamatan di Kabupaten Kebumen. Kecamatan Ayah berpenduduk 54.638 jiwa, luas wilayah 76,37 kilometer persegi, dan 18 desa, 81 dusun, dan 395 rukun tetangga. Secara geografis, Kecamatan Ayah terdiri dari

pertalian bukit karst dan merupakan belahan daerah Karst Gombang Selatan. Tinggi bukit daerah ayah kurang lebih 335 mdpl. Puncak paling tinggi terletak di Perbukitan Duwur pada dengan tinggi 452m, pada perbatasan antara Desa Watu Kelir dan Kecamatan Buayan. Karena letak geografisnya, wilayah Ayah dikenal sebagai kawasan wisata alam yang indah. Hal ini juga karena daerah Ayah mempunyai banyak potensi wisata. Tempat wisata di Distrik Ayah antara lain wisata goa, wisata pantai, wisata air terjun, dan wisata lainnya (BPS Kebumen, 2021)

Desa Karangduwur merupakan desa terletak di Kecamatan Ayah Kebumen. Karangduwur merupakan pusat bagi beberapa tempat wisata dan resort, antara lain Pantai Menganti, Sawangan Adventure, dan Tanjung Kalambata. Desa Karangduwur berbatasan dengan Desa Sрати, Agropeni dan Kalipoh. Desa ini dipisahkan oleh Gunung Gadung yang terletak di tengah desa. Gunung Gadung terbagi menjadi empat desa. Pada sisi barat merupakan Kecamatan Agropeni, sisi utara merupakan Desa Kalipoh, sisi timur adalah Desa Sрати dan di sebelah selatan adalah Desa Karangduwur. Desa Karangduwur bagian selatan terletak di Rangkaian gunung Karst Gombang dimana memiliki batasan dengan Samudra Indonesia bagian selatan sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi sebagian wisatawan (BPS, Kebumen, 2021)

#### a. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata adalah penyatuan antara pertunjukan, layan, dan sarana penunjang yang dipersembahkan dalam strata hidup penduduk dimana mereka bersatu pada sebuah tradisi. Desa wisata juga diartikan sebagai area desa dengan menawarkan kondisi original desa yang meliputi sisi

ekonomi, kondisi sosial budaya, adat istiadat, kondisi sehari-hari, dan juga gaya bangunan. (I Gde Pitana & Putu Diah Sastri Pitanatri, 2023)

#### b. Karakteristik Desa Wisata

Ada beberpa karakteristik desa wisata Antara lain:

- 1) Keindahan alamnya
- 2) Jenis sumberdaya alam yang menonjol untuk kegiatan wisata
- 3) Keunikan sumberdaya alam
- 4) Derajat masyarakat yang tidak bekerja
- 5) Pemerataan ekonomi dalam hal investasi lokal
- 6) Adat istiadat yang kental hingga mempengaruhi kehidupan warga
- 7) Tata kelola pentas seni budaya yang diselenggarakan oleh warga desa
- 8) Kehidupan masyarakat yang uni menjunjung tradisi
- 9) Bangunannya unik memiliki ciri khas
- 10) Gaya bangunan lokal sangat mempengaruhi
- 11) Bentuk tata ruang memiliki ciri khusus
- 12) Penggunaan bahan bangunannya alami, menunjukkan lokalitas juga originalitasnya.

#### c. Tujuan Desa Wisata

- 1) Membantu kegiatan pariwisata dengan mengembangkan daerah wisata alternatif
- 2) Mencari keunggulan desa guna mengembangkan penduduk setempat
- 3) Warga memiliki kesadaran kekuatan yang dimiliki desa, dengan demikian warga akan berusaha sekuat tenaga untuk membangun
- 4) Memberikan peluang kerja pada masyarakat, dan naiknya kesejahteraan serta kualitas hidup warga desa
- 5) Menumbuhkan kebanggaan pada warga setempat

- 6) Memacu unifikasi warga luar dengan warga lokal
- 7) Memperkuat persatuan bangsa, hingga dapat menghilangkan disintegrasi bangsa.

Salah satu desa wisata yang dikembangkan oleh Desa Karangduwur adalah Pantai Menganti. Menurut Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) Kementerian Keuangan, Pantai Menganti adalah pantai yang paling indah di Jawa Tengah. Pantai Menganti berupa tebing karst memberi warna putih pada pantai ini. Pemandangan indah dari atas tebing menjadikannya kawasan yang cocok untuk merasakan keindahan sunset dan sunrise.

Pemandangan alam Pantai Menganti sungguh mempesona, dan setiap orang yang mengunjunginya akan terkagum-kagum dengan lautnya yang luas dan perbukitannya yang hijau. Maka dari itu, lokasi ini tepat sekali sebagai tujuan wisatawan. Selain itu, dibangun pula gubuk di lereng gunung sebagai tempat peristirahatan dan dek observasi yang menghadap ke lautan lepas pantai Samudera Hindia.



**Gambar Pantai Menganti dari Atas**

Pantai Menganti terdapat di Desa Karangduwur, Kecamatan Ayah Kebumen, 42 km dari Kota Kebumen, 35 km dari Kecamatan Gombong. Saat Anda memasuki Pantai Menganti, Anda akan menemukan

pemandangan indah dengan banyak bukit. Jika Anda memiliki kendaraan roda empat, pastikan kendaraan Anda dalam kondisi baik, karena perjalanan di sepanjang pantai melewati tanjakan dan turunan yang sangat curam. Perjalanan ekstrem ke Pantai Menganti akan terbayar dengan keindahan Pantai Menganti yang memiliki pantai berpasir putih di samping tebing gunung yang indah. Biaya masuknya juga sangat masuk akal. Harga tiket musim libur Rp 20.000, pada hari biasa Rp 17.000 termasuk biaya parkir. Bagi Anda yang datang dengan kendaraan roda empat, pengelola juga menawarkan layanan yang memandu Anda menuju tempat parkir utama yang luas. Mobil antar-jemput juga tersedia untuk mengantar Anda berkeliling Pantai Menganti. Tidak ada biaya tambahan untuk menggunakan mobil shuttle tersebut.

*“Tiket di wisata pantai Menganti ini bagi saya sangat terjangkau, saya sekeluarga sudah tiga kali ini berkunjung ke tempat ini. Tempat parkirnya luas, ada kendaraan antar jemput untuk berkeliling area wisata, ada penginapan, selain itu pemandangan dari atas bukit yang menghadap kearah samudra Hindia sangat indah sekali dengan lautan luasnya” (Wawancara dengan Winarni pengunjung pantai menganti)*



**Gambar Bibir Pantai Menganti**

Anda dapat mengunjungi Pantai Menganti kapan saja sepanjang hari karena buka 24 jam sehari. Kondisi yang paling baik berkunjung ke pantai ini manakala saat matahari terbenam dan matahari terbit.

Karena kondisi geografisnya yang indah, pancaran sinar matahari terbit dan terbenam memiliki aura yang sangat indah.



**Gambar Pantai Menganti Sore Hari**

Pantai Menganti dibuka pada tahun 2011 dan terletak di pesisir selatan dengan ombak yang bagus sebagai tempat berselancar. Pada sisi barat Pantai Menganti ada sebuah tebing besar biasa dikenal dengan nama Tebing Bidadari. Kita dapat melihat panorama pantai dari atas mercusuar yang tingginya sekitar 20 meter. Anda juga bisa mengunjungi jembatan merah yang Instagramable.

*“Saya kalau berwisata ke pantai menganti ini lebih suka sore hari sampai malem, disini fasilitas untuk shalat, warung makan cukup enak dan terjangkau. Apalagi pemandangan ketika matahari terbenam bagi saya suatu pemandangan yang sangat indah dan instagramable.” (Wawancara dengan Anton pengunjung pantai menganti)*



**Gambar Jembatan Pantai Menganti**

Tempat lain untuk menikmati suasana sekitar pantai antara lain Lembah Menguneng. Ada juga balon udara, sepeda gantung, Bukit

Cigutel dan Tanjung Karang Bata. Terdapat sebuah kisah cinta atau mitos antara seorang panglima kerajaan dan seorang gadis desa setempat, berdasarkan mitos penduduk sekitar Pantai Menganti. Hubungan mereka tidak mendapat restu dari orang tuanya dan mereka sepakat untuk bertemu di laut selatan Jawa. Sang Jendral menunggu gadis yang dicintainya datang, tapi dia tidak pernah datang. Dari sinilah nama Pantai Menganti berasal dari kata “menanti” atau “menunggu”.



**Gambar Pantai Menganti**

## Pembahasan

Model pendekatan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui desa wisata Pantai Menganti terdapat berbagai strategi yang bisa dikerjakan meliputi:

- a. Pengembangan mata pencaharian alternatif. Sumber daya alam pantai umumnya pesisir pantai juga utamanya penangkapan ikan dimana kondisi ini berada dalam tekanan berat. Kondisi ini terlihat dari fenomena nelayan konsentrasi menangkap ikan pada wilayah tertentu. Hal ini menyebabkan terjadinya penangkapan ikan yang berlebihan dan akibatnya hasil tangkapan ikan semakin berkurang (Hasanah, 2019). Dengan berkembangnya Pantai Menganti sebagai objek wisata, masyarakat Desa Karangduwur tidak hanya bergerak di bidang pertanian dan perikanan, namun masyarakat Desa Karangduwur juga menjadi pedagang, penyedia jasa

penyewaan perahu, dan pengembang destinasi wisata di kawasan wisata tersebut.

- b. Akses permodalan. Sebagai nelayan atau petani tidak mudah mendapatkan akses permodalan dari pihak perbankan. Ketidakpastian dan resiko yang tinggi dari perikanan seringkali dijadikan alasan oleh bank untuk tidak menerima permohonan kredit dari petani/nelayan. (Mardikanto & Subianto 2013) Dengan dibukanya wisata pantai menganti sebagai obyek wisata masyarakat desa karang duwur memiliki pekerjaan tambahan misalnya sebagai pedagang dilokasi wisata atau ikut investasi membuat penginapan di lokasi wisata sehingga warga desa karangduwur mendapatkan kepercayaan kredit dari pihak bank.
- c. Akses terhadap terhadap teknologi. Pemanfaatan teknologi digunakan untuk semua aspek. Berkembangnya teknologi informasi memudahkan masyarakat untuk memanfaatkannya secara maksimal sebagai sarana promosi. (Kuswantoro, 2023) Baik pengelola maupun pemilik usaha di kawasan obyek wisata pantai menganti memanfaatkan social media sebagai sarana promosi obyek wisata pantai menganti sehingga pantai menganti semakin dikenal oleh masyarakat luas.
- d. Akses terhadap pasar. Pasar merupakan factor penentu suksesnya bisnis. Sebaliknya pasar merupakan bagian dari penghambat berkembangnya usaha. Maka dari itu mengembangkan pasar merupakan suatu upaya untuk mempercepat pertumbuhan bisnis (Pattiasina, J.R., 2013). Dibukanya kawasan wisata pantai menganti juga

berpotensi membuka pasar baru untuk menjual hasil tangkapan ikan langsung kepada pengunjung dalam bentuk olahan segar misalnya menjual ikan bakar, ikan goreng dan lain sebagainya. "Saya sudah lima tahun menjadi pedagang dikawasan pantai menganti ini. Terus terang bagi kami sekeluarga semenjak dibukanya pantai menganti memberikan kesejahteraan kepada kami, kami yang sebelumnya hanya menjadi nelayan dan petani, sekarang punya pemasukan tambahan bahkan menjadi pekerjaan pokok sebagai pedagang dikawasan ini. *Alhamdulillah pengunjung selalu ramai, apalagi pada hari sabtu-minggu, dan hari-hari besar merupakan hari panen bagi kami pedagang dikawasan pantai menganti*". (Wawancara dengan Heri pedagang pantai menganti.)

Prinsip pemberdayaan masyarakat pesisir yang selaras dengan nilai-nilai Islam Desa Wisata Karangduwur Pantai Menganti.

Usaha yang dilakukan untuk mengurangi masyarakat miskin dengan program pemberdayaan masyarakat ada beberapa prinsip yang harus dipegang sehingga usaha dapat terus berkembang dan mampu memberikan benefit bagi pemilik usaha adapun Analisis kendala tersebut antara lain: pengembangan usaha yang berkesinambungan, pentingnya zakat dan infaq, pendidikan dan pembinaan, larangan ikhtinaz dan ikhtiar. (Ulfi Putra Sany, 2019)

- a. Pengembangan Usaha yang berkesinambungan.

Memberdayaan merupakan upaya menciptakan masyarakat mandiri. Masyarakat tidak lagi tergantung pada oragnisasi atau poemerintah. Masyarakat mampu mengetahui

potensi, mampu mengelola kehidupannya sendiri, mampu mengorganisir dirinya tanpa intervensi dari pihak luar. Masyarakat juga didorong untuk memiliki kemandirian dan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Hal ini senada dengan Q.S. Ar-ra'd (13):1.

لَهُمْ عِزٌّ مِّنْ بِيَدِنَا وَمِنْ خَلْقِنَا وَمِنْ أَمْرِنَا

لَهُمْ عِزٌّ مِّنْ بِيَدِنَا وَمِنْ خَلْقِنَا وَمِنْ أَمْرِنَا  
 اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَعِينُكَ فِي أَعْمَارِنَا  
 مَرَدِّ لِقَائِكَ مِنَّا وَإِنَّا نَسْتَعِينُكَ فِي أَعْمَارِنَا  
 مَرَدِّ لِقَائِكَ مِنَّا وَإِنَّا نَسْتَعِينُكَ فِي أَعْمَارِنَا

Dari ayat ini dijelaskan Allah SWT memberikan tugas kepada beberapa malaikat untuk mendampingi manusia dengan cara bergantian didepan dan dibalakang mereka. Menjaga manusia baik pada malam hari, pada siang hari, dan menjaga mereka dari bahaya serta kemudharatan. Terdapat malaikat yang mencatat amal perbuatan manusia, baik itu amal baik atau amal buruk. Malaikat disebelah kanan mencatat amal baik, malaikat sebelah kiri mencatat amal buruk manusia. Jika manusia memahami bahwa disisi kanan dan disisi kirinya terdapat malaikat yang mencatat amal baik dan amal buruknya, maka sudah seharusnya manusia menjaga diri mereka dari perbuatan yang tidak diridhai oleh Allah SWT. Jika manusia menyadari bahwa mereka diawasi secara terus menerus sudah seharusnya manusia menjaga diri dari hawa nafsu dan berbuat kerusakan dimuka bumi. Pengawasan yang tanpa henti oleh malaikat, manusia harus terus menerus berusaha menjadi lebih baik dari hari sebelumnya.

Membentuk karakter masyarakat yang selalu bersikap positif adalah kunci kesuksesan memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat selalu berupaya untuk memperbaiki diri dan memiliki kesadaran untuk membangun dirinya. Dan sadar bahwa

di muka bumi, seperti dalam surat QS. Al-Jumu'ah (62):10.

فَإِن كُنْتُمْ فِي شَكٍّ مِّنْهُ فَأَسْكِنُوا فِي الْأَرْضِ مِمَّا بَدَأَ فَتَلَّوهُنَّ لِئَلَّا يَكُونَ عَلَيْكُمْ حِزْبٌ مِّنْهُنَّ وَتَكُنَّ لَكُنَّ حِزْبًا مِّنْهُنَّ وَتَكُنَّ لَكُنَّ حِزْبًا مِّنْهُنَّ وَتَكُنَّ لَكُنَّ حِزْبًا مِّنْهُنَّ

rezeki Allah SWT sangat luas dan terhampar

Dari ayat tersebut umat muslim setelah selesai melaksanakan shalat maka bertebaranlah di muka bumi, kembali melakukan pekerjaan dan bisnis untuk mencari karunia Allah mendapatkan rezeki yang halal, berkah, serta mengingat Allah SWT banyak-banyak baik ketika menjalankan shalat, melakukan pekerjaan atau bisnis agar manusia beruntung. Dalam menjalankan bisnisnya dengan menghindari sikap curang, menyeleweng, dan lainnya.

Kegiatan pemberdayaan dengan membentuk karakter masyarakat local sangat penting untuk mendukung tercapainya cita-cita mewujudkan masyarakat yang sejahtera dari ayat tersebut ada beberapa karakter yang dapat dikembangkan yaitu karakter mandiri, jujur, mau bekerja keras, tidak curang dalam berbisnis. Dengan mengembangkan karakter-karakter tersebut maka dapat diharapkan pengelola wisata atau masyarakat yang tergabung ikut berperan aktif dalam pada wisata pantai menganti dapat terus bertahan dan meningkatkan kepuasan pengunjung dengan pengembangan usaha yang berkesinambungan, baik itu pengembangan dari sisi karakter SDM juga pengembangan fasilitas fisik yang terus dilakukan.

b. Pentingnya Zakat dan Infaq.

Zakat asal katanya yaitu zaka yazkuu memiliki arti berkah, tumbuh, suci, bersih. Perintah zakat dibarengi dengan perintah shalat sebanyak 27 kali. Istilah lain dari zakat adalah infaq QS. Al-Baqarah (2): 261 dan sodaqoh QS. Al-Baqarah (2): 264. Zakat

adalah upaya taqarrub kepada Allah SWT, dan dalam dimensi sosial membantu atau memberdayakan masyarakat miskin

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَبْطُلُوا وُجُوهَكُمْ  
عَلَىٰ مَا كُنتُمْ عَلَىٰ حَقِّكُمْ وَإِذَا قِيلَ لَكُمْ  
تَسَاءَلُوا فَسَاءَلُوا بِلِسَانٍ ذَلِيلٍ وَإِذَا  
قِيلَ لَكُمْ تَنَاوَلُوا فَتَنَاوَلُوا بِيَدَيْكُمْ  
وَالسُّبُلِ وَأُولَٰئِكَ يَتَذَكَّرُونَ لِقَاءِ  
رَبِّهِمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ  
رَأَيْتُمْ كَيْفَ يَتَّبِعُونَ مَا أُوحِيَ إِلَيْهِمْ  
فَإِنْ لَمْ يَأْتِ الْوَعْدَ بَعْدَ ذَلِكَ  
فَعَسَىٰ أَعْتَابُكُمْ أَنَّ كُنْتُمْ  
مُتَكَبِّرِينَ

Dari Al-Baqarah (2): 264 ini ditujukan kepada orang-orang yang beriman supaya tidak menghilangkan pahala infaq/sedekah. Adapun tujuan dari infaq atau sedekah untuk menghibur dan meringankan penderitaan fakir miskin, membantu menyejahterakan umat muslim, sehingga dalam memberikan

sedekah dilarang menyebut-nyebut dan berkata yang menyakiti hati penerima. Orang yang sedekah tidak boleh memiliki tujuan riya atau untuk pamer sehingga menghilangkan pahala dari infaq tersebut.

لَا تَتْلُوا الْوَحْيَ حَتَّىٰ تَنْزِلَ فِيكُمْ  
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ  
فَإِنْ لَمْ يَأْتِ الْوَعْدَ بَعْدَ ذَلِكَ  
فَعَسَىٰ أَعْتَابُكُمْ أَنَّ كُنْتُمْ  
مُتَكَبِّرِينَ

Orang yang memberikan infaq tidak akan sampai pada tingkat kabajikan sebelum orang tersebut menafkahkan hartanya secara ikhlas pada jalan Allah SWT. Infaq dilaksanakan dengan cara yang baik dan tujuan yang benar dan semata-mata karena Allah SWT sehingga Allah akan membalas kebaikan itu di dunia dan akhirat.

Masyarakat yang tergabung dalam pengembangan wisata pantai mengganti kehidupannya semakin baik dari sisi ekonomi dan lebih sejahtera. Kemampuan ekonomi juga disertai dengan kesadaran membayar infaq dan shodaqoh melalui badan amal

pendidikan, bantuan biaya kesehatan, dan lainnya.

### c. Pendidikan dan Pembinaan

Pendidikan keterampilan menjadi faktor penting bagi masyarakat dalam meningkatkan taraf kehidupannya, maka dari itu pembinaan kepada masyarakat khususnya dalam kegiatan pemberdayaan perlu untuk selalu dilakukan agar masyarakat semakin berdaya dan sejahtera. Hal ini sesuai dengan QS. Al-Mujadalah (58): 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ  
تَسَاءَلُوا فَسَاءَلُوا بِلِسَانٍ ذَلِيلٍ  
وَإِذَا قِيلَ لَكُمْ تَنَاوَلُوا فَتَنَاوَلُوا  
بِيَدَيْكُمْ وَالسُّبُلِ وَأُولَٰئِكَ  
يَتَذَكَّرُونَ لِقَاءِ رَبِّهِمْ  
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ  
رَأَيْتُمْ كَيْفَ يَتَّبِعُونَ مَا أُوحِيَ  
إِلَيْهِمْ فَإِنْ لَمْ يَأْتِ الْوَعْدَ  
بَعْدَ ذَلِكَ فَعَسَىٰ أَعْتَابُكُمْ  
أَنَّ كُنْتُمْ مُتَكَبِّرِينَ

Ayat ini memberikan penjelasan jika diantara muslimin ada yang diperintahkan Rasulullah saw berdiri untuk memberikan kesempatan kepada orang tertentu untuk

berdiri, duduk, atau pergi dahulu hendaklah mereka melaksanakan perintah tersebut.

yang terdapat dikawasan pantai mengganti guna membantu masyarakat lain yang membutuhkan untuk berbagai keperluan seperti bantuan biaya hidup, bantuan biaya

berikut:

---

- 1) Para sahabat berlomba mendapatkan tempat dekat Rasulullah saw agar mudah mendengar perkataan yang beliau sampaikan kepada mereka.
- 2) Perintah memberikan tempat kepada orang yang baru datang merupakan sebuah anjuran, bila dimungkinkan, untuk menimbulkan rasa persaudaraan antara sesama hadirin.
- 3) Bagi orang-orang yang memberi kelapangan pada sesama makhluk Allah dalam perilaku kebaikan, maka Allah melapangkan padanya urusan dunia dan akhirat.

Dari ayat tersebut terdapat ketentuan supaya orang hadir dalam suatu majelis baik

yang tepat waktu atau yang terlambat supaya menjaga kondisi. Adapun bagi yang datang diawal supaya duduk didepan. Dan bagi yang terlambat dengan suka rela menempati tempat duduknya.

Dari sabda Rasul saw: Janganlah seseorang menyuruh temannya berdiri dari tempat duduknya, lalu ia duduk di tempat tersebut, tetapi hendaklah mereka bergeser dan berlapang-lapang. berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa orang yang memiliki derajat yang tinggi disisi Allah adalah orang beriman dan berilmu. Bagi yang

mengamalkan ilmunya sesuai perintah Allah dan Rasul maka akan diberikan balasan yang adil sesuai dengan amal dan perbuatan, amal baik dibalas dengan surga, amal buruk dibalas neraka.

Pendidikan dan pembinaan terhadap masyarakat yang tergabung dalam UMKM di kawasan pantai mengganti dilakukan untuk meningkatkan skill dan keterampilan masyarakat. Pembinaan dilakukan pada beberapa bidang misalnya kuliner olahan seafood, bidang property misalnya homestay, dan jasa tour guide. Hal ini ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat dapat bekerja di desanya sendiri.

d. Larangan Iktinaz dan Ikhtikar

Iktinaz berasal dari kata kanaza artinya disimpan dan dikumpulkannya harta benda. Menimbun harta tidak diperbolehkan pada waktu itu adalah menimbun emas juga perak sebagai alat transaksi pada masa Rasulullah SAW. Al-Ghazali mendefinisikan penggunaan uang yang dilarang menjadi tiga yaitu iktinaz, riba, dan pemalsuan uang. Iktinaz dilarang karena mengganggu sstem peredaran uang

Ikhtikar asal katanya al-hukr memiliki arti ath-tha'am muntazhiran ghalaihi, adalah usaha ditahannya bahan makanan serta menjualnya ketika harganya naik. Ikhtikar memiliki makna secara terminologis yaitu ditahan atau ditimbunnya barang secara sengaja agar ketika terjadi keterbatasan akan manaikan harga sehingga mendapatkan keuntungan yang berlebih.

Larangan melakukan iktinaz dan ikhtikar terdapat pada QS. At-Taubah (9): 34-35 sebagai berikut:

لَا يَأْكُلْنَ الْبَرِّ إِلَّا ذُو الْقُرْبَىٰ  
 مِمَّا رَزَقْنَاهُ يُقْبِلُونَ  
 وَلَا يَأْكُلْنَ الْبَرِّ إِلَّا ذُو الْقُرْبَىٰ  
 مِمَّا رَزَقْنَاهُ يُقْبِلُونَ  
 وَلَا يَأْكُلْنَ الْبَرِّ إِلَّا ذُو الْقُرْبَىٰ  
 مِمَّا رَزَقْنَاهُ يُقْبِلُونَ

dan sistem ekonomi.

بعذا بما ألقى إليهم يوم يحمى عليها في نارا جهنم فتكوى بها  
جباههم وجنوبهم وظهورهم هذا ما كنزتم لأنفسكم  
فنفقوا ما كنتم تكذبون



Pada ayat ini diberikan kabar tentang karakter buruk pada pimpinan ahli Kitab yang berperilaku menyimpang. Banyak orang-orang alim yahudi dan rahib-rahib nasrani makan harta orang dengan cara batil, baik itu suap, minta upah penebusan dosa, riba, curang melakukan pencurian, memanfaatkan infaq untuk kekayaan dirinya, menghalangi manusia dari jalan Allah, berbohong terhadap Islam, menumbuhkan keraguan terhadap Al-Quran, mencela pribadi Rasulullah saw. Kepada para pemimpin itu berikan kabar gembira sebagai ejekan juga celaan, mereka mendapat azab diakhirat.

Orang yang mengumpulkan harta dan menyimpan tanpa dibayar zakat akan dimasukan neraka. Harta tersebut dipanaskan kemudian disetrikakan kepada dahi pemiliknya juga pada lambung dan punggung lalu di ucapkan, “inilah harta bendamu yang kamu simpan dahulu”. Nasib orang yang tidak

menunaikan zakat harta akan menjadi alat siksaan baginya.

Larangan Iktinaz dan Ikhtikar juga dilaksanakan oleh masyarakat atau UMKM yang terdapat di kawasan pantai menganti, misalnya diaturan pengelola tidak ada biaya parker karena biaya parker juga termasuk dalam pembelian tiket. Juru parkir taat terhadap aturan yang ada mereka tidak lagi meminta biaya parker kepada pengunjung. Selain itu, pedagang yang ada dikawasan pantai menganti juga menjual dagangannya dengan harga normal baik hari biasa maupun hari libur atau saat ramai. Hal ini bertujuan untuk memberikan persepsi yang positif terhadap pedang di wisata Pantai Menganti sehingga wisatawan tidak jera untuk berbelanja atau jajan di dalam kawasan wisata.

### **Peran masyarakat lokal dalam Pengembangan Wisata Pantai Menganti**

Ada beberapa peran masyarakat dalam pengembangan wisata pantai Menganti antara lain:

Pertama sebagai pemrakarsa yaitu inisiator dalam mengolah potensi wisata. Dalam prakteknya masyarakat local memberikan sumbangan pemikiran, tenaga, dana, dan lainnya. Adapun bentuknya berupa ikut aktif dalam mengembangkan potensi wisata sebagai obyek wisata. Hal ini bertujuan potensi wisata dapat dimanfaatkan beresama.

Kedua, sebagai pelaksana yaitu masyarakat local sebagai pelaksana pengembangan pariwisata. Bentuknya berupa kontribusi maksimal baik pikiran, tenaga, dana dan lainnya. Tindakannya berupa aktif mengembangkan pariwisata. Tujuannya meujudkan dan mengembangkan pariwisata kawasan pantai menganti untuk

kesejahteraan dan kepentingan bersama.

Ketiga, sebagai penyerta yaitu sebagai pengembang pariwisata tetapi tidak berperan dalam mengambil keputusan hanya sebatas actor pengembang wisata. Bentuknya berupa kontribusi yang terbatas sesuai dengan peran dan tanggung jawab dari pengelola. Tindakannya berupa pelaksana pengembang pariwisata. Adapaun tujuannya mewujudkan dan mengembangkan wisata pantai menganti untuk kesejahteraan dan kepentingan bersama.

Keempat, peninjau yaitu ikut melakukan pengawasan baik dalam proses dan dampak pengembangan wisata pantai menganti meski tidak memiliki kewenangan pengembangan wisata kontribusinya berupa pengawasan. Tindakannya berupa ikut memantau pelaksanaan pengembangan pariwisata secara tidak langsung. Tujuannya yaitu menjaga dan mengontrol pengembangan wisata agar tidak terjadi dampak yang tidak diharapkan.

Kelima, penerima manfaat yaitu masyarakat yang tidak terlibat secara langsung dapat menerima manfaat dari pengembangan pariwisata pantai menganti. dalam hal ini masyarakat tidak ada kontribusi dalam pengembangan wisata. Tindakannya berupa mendukung pengembangan wisata pantai menganti. Tujuannya hanya menerima manfaat dari dikembangkannya kawasan wisata pantai menganti.

Adapun kendala dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di kawasan pantai menganti antara lain:

- a. Konflik kepentingan antara LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) dengan kelompok lain disebabkan masyarakat semua ingin tergabung dalam LMDH.

- b. Culture shock juga terjadi pada masyarakat local misalnya masyarakat local tidak nyaman dengan budaya/kebiasaan wisatawan yang tidak sesuai dengan kebiasaan atau budaya local.
- c. Masyarakat harus ekstra dalam menjaga kebersihan lingkungan karena sampah yang berlimpah dari pengunjung seperti sampah plastik, batok kelapa, puntung rokok dan bekas makanan pada fasilitas yang ada.
- d. Terjadinya abrasi pantai longsor akses jalan. Untuk akses jalan sendiri saat ini sudah diaspal dan diperlebar oleh pemerintah daerah untuk mendukung wisata pantai menganti.
- e. Belum memiliki master plan dalam pengembangan wisata jangka panjang.

### Simpulan

Pemberdayaan masyarakat di Desa Karangduwur Kecamatan Menganti Kabupaten Kebumen melalui program Desa Wisata Pantai Menganti membuktikan bahwa desa mampu berdikari dalam upaya meningkatkan perekonomian desa sehingga berdampak pada perekonomian masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat pesisir khususnya masyarakat Desa Karangduwur yang terlibat dalam program desa wisata pantai menganti menjadikan masyarakat mandiri dan mampu meningkatkan perekonomiannya. Selain itu juga angka pengangguran menjadi semakin rendah berkat dibukanya pantai menganti sebagai obyek wisata yang terkenal di wilayah Jawa Tengah. Adapun program pengembangan desa wisata pantai menganti meliputi: 1) Potensi Desa Wisata Pantai Menganti sebagai Tujuan Wisata, 2) Analisis kendala pemberdayaan masyarakat daerah pesisir di

Desa Menganti Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. 3) Prinsip pemberdayaan masyarakat pesisir yang selaras dengan nilai-nilai Islam Desa Wisata Karangduwur Pantai Menganti. 4) Peran masyarakat lokal dalam Pengembangan Wisata Panatai Menganti.

### Referensi

- BPS, Kecamatan Ayah dalam Angka 2021, BPS Kebumen, 2021
- Hasanah (2019), *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan KlusterIkan di desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo*, <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2019.v06.i01.p04>
- Herdiana, Dian (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Mater Pariwisata* 6(1): 63-68.
- <https://kkp.go.id/djprl/artikel/21045-konservasi-perairan-sebagai-upaya-menjaga-potensi-kelautan-dan-perikanan-indonesia>.
- <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39911/uu-no-27-tahun-2007>.
- I Gde Pitana dan Putu Diah Sastri Pitanatri (2023), *Desa Wisata dan Wisatawan Nusantara Merajut Ekonomi, Budaya, dan Lingkungan dalam Pariwisata Perdesaan*, Bantul: Mata Kata Inspirasi,
- I Nengah Putra Winata, *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pendekatan Pengembangan Usaha Perikanan*.
- Kemanag, Al-Qur'an dan Terjamahnya

- Kuswanto, Pemberdayaan Masyarakat Islam Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Desa Kalisalak, *Jurnal ICODEV* Vol.3, No.1, hlm 19-29. <https://doi.org/10.24090/icodev.v3i1.6373>
- Mardikanto dan Subianto (2013), *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta
- Pattiasina, J.R. (2013) Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan, *Tesis Sekolah Pasca Sarjana IPB*, Bogor,
- Selatan, S., Manoppo, dan Darwisito, S, (2018), *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Soma Pajeko di Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud Sulawesi Utara*. J. Sosek KP, 13(1)
- Tri Wibowo Budi Santoso & Hadi Susilo, (2002), *Ekonomi Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Ulfi Putra Sany, Analisis kendala Pemberdayaan dalam Perspektif Al-Quran, *IAIN Walisongo: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.39 No.1, 2019, hal 32-44